

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NORA HAFIZA

NIM. 140201042

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

BANDA ACEH

2018 M/1440 H

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Dibaca oleh Panitia Ujian Mengetesnya Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan MTsN Ar-Raniry Jan Dimyatakan Lulus
serta
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

NORA HAFIZA

NIM. 140201042

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

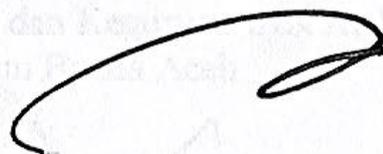
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Pembimbing II,



Ramli, S.Ag., MH
NIP. 196012051980031001

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA
SUMBER BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH
DI MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

Rabu, 26 Desember 2018 M
18 Rabi'ul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Juairiah Umar, M.Ag
NIP. 195602071989032001

Sekretaris,

Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd

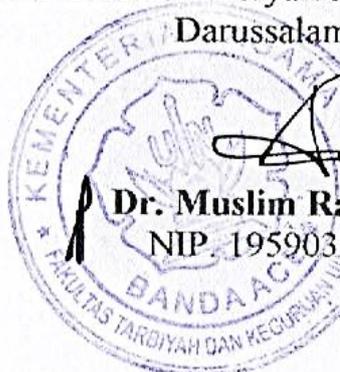
Penguji I,

Ramli, S.Ag., MH
NIP. 196012051980031001

Penguji II,

Drs. Fuad Mardhatillah, MA
NIP. 196102031994031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nora Hafiza
Nim : 140201042
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar
Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memasukkan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 03 Desember 2018

Yang menyatakan



Nora Hafiza

ABSTRAK

Nama : Nora Hafiza
NIM : 140201042
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar
Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M.Ag
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., MH
Kata Kunci : Keterampilan Guru, Mengelola Sumber Belajar

Guru yang terampil adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecakapan dan memiliki keterampilan dalam mengelola sumber belajar, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik. Akan tetapi kenyataannya guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh masih mengalami hambatan seperti, minimnya fasilitas LCD Projector di sekolah, guru lebih memfokuskan bahan materi yang terdapat dalam buku Fiqih. Akibatnya, tidak tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih dan bagaimana upaya yang dilakukan guru bidang studi Fiqih dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada peserta didik dengan mengambil sampel berjumlah 40 orang, terdiri dari 20 orang kelas VII dan 20 orang kelas VIII yang dipilih secara acak, 2 orang guru Fiqih dan 1 orang kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yaitu memaparkan dan menganalisis data yang ada. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh sudah baik, hal tersebut terlihat dari keterampilan guru dalam melakukan perencanaan pengelolaan sumber belajar terlebih dahulu, terampil dalam menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menggunakan metode dan model pembelajaran secara bervariasi, dan mampu memberikan contoh dari setiap materi yang sedang dipelajari. Sedangkan upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar, yaitu dengan meningkatkan serta mengkolaborasikan metode dan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan, mencari bahan dari internet serta dari koleksi perpustakaan untuk menambah wawasan, menggunakan powerpoint saat proses belajar mengajar serta menggunakan media dan sumber belajar lainnya dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh”**.

Shalawat beriringan salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik material maupun moril. Maka dari itu dalam kesempatan ini izinkanlah saya mengucapkan

Jazakumullahu Khairan Katsiran kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Bunyamin Harun, Ibunda Tsanawiyah yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta do'a yang

tulus setiap saatnya dan seluruh anggota keluarga yang telah memberi semangat, kesetiaan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ramli, S.Ag., MH selaku Pembimbing II, dan juga mentor dalam berbagai hal yang telah mendorong, membantu, dan mengarahkan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta seluruh staf dan jajarannya.
5. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas UIN Ar-Raniry beserta seluruh staf dan jajarannya.
6. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., M.A yang selaku Rektor Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1).
7. Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh dan juga peserta didik yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
8. Sahabatku Nurafni yang telah memberi banyak masukan, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2014 khususnya unit 2 yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Ar-Raniry Banda Aceh hingga selesainya studi. Semua itu adalah murni sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan. Adapun mengenai kebaikan-kebaikan, itu semata-mata datangnya dari Allah SWT, karena segalanya kesempurnaan hanyalah milik-Nya.

Akhirnya, berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga kesemuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 3 Desember 2018

Nora Hafiza

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Terdahulu.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KETERAMPILAN DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR	
A. Pengertian Keterampilan.....	10
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan	14
C. Pengertian Pembelajaran Fiqih	21
D. Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	32
B. Subyek Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pedoman Penulisan	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Data.....	51
C. Analisis Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Halaman dan Gedung Depan MTsN 4 Banda Aceh	84
Gambar 1.2	: Gedung dan Ruang Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh	84
Gambar 1.3	: Gedung Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) MTsN 4 Banda Aceh	85
Gambar 1.4	: Ruang Guru MTsN 4 Banda Aceh	86
Gambar 1.5	: Ruang Tata Usaha MTsN 4 Banda Aceh	86
Gambar 1.6	: Ruang Pengajaran MTsN 4 Banda Aceh	86
Gambar 1.7	: Gedung Sekolah MTsN 4 Banda Aceh	87
Gambar 1.8	: Ruang Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh	88
Gambar 1.9	: Wawancara Dengan Ibu Nursiah, S.Ag., M.Pd (Kepala Sekolah) MTsN 4 Banda Aceh	88
Gambar 1.10	: Wawancara Dengan Bapak Saiful Bahri, M.A (Guru Fiqih Kelas VII) MTsN 4 Banda Aceh	89
Gambar 1.11	: Wawancara Dengan Ibu Cut Mutia, S.Pd.I (Guru Fiqih Kelas VIII) MTsN 4 Banda Aceh	90
Gambar 1.12	: Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas VII MTsN 4 Banda Aceh	91
Gambar 1.13	: Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh	92s

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh	48
Tabel 4.2	: Jumlah Seluruh Siswa MTsN 4 Banda Aceh	49
Tabel 4.3	: Jumlah Guru MTsN 4 Banda Aceh.....	50
Tabel 4.4	: Jumlah Pegawai MTsN 4 Banda Aceh	50
Tabel 4.5	: Jumlah Personil MTsN 4 Banda Aceh.....	51
Tabel 4.6	: Untuk mengetahui apakah guru Fiqih menggunakan internet sebagai sumber belajar	53
Tabel 4.7	: Apakah guru Fiqih memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran	53
Tabel 4.8	: Selain buku pegangan, apakah guru Fiqih menggunakan buku-buku lain, seperti buku Fikih Sunnah, Hadits dan lainnya yang menunjang materi pembelajaran	54
Tabel 4.9	: Apakah guru Fiqih memberikan pekerjaan rumah (PR) harus menggunakan sumber belajar	55
Tabel 4.10	: Apakah guru Fiqih memanfaatkan LCD Projector (infocus) dalam proses belajar mengajar	56
Tabel 4.11	: Di antara sumber belajar yang tersedia, apakah guru Fiqih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	56
Tabel 4.12	: Apakah guru Fiqih menggunakan powerpoint dalam menyampaikan materi pembelajaran.....	57
Tabel 4.13	: Apakah guru Fiqih dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan sebagainya.....	58
Tabel 4.14	: Dalam menyampaikan materi pembelajaran, apakah guru Fiqih memberi contoh dengan mempraktekkannya langsung sehingga mudah dipahami.....	59
Tabel 4.15	: Selain buku, papan tulis, apakah guru Fiqih menggunakan media pembelajaran lain seperti karton, peta konsep, dan sumber belajar lainnya	60
Tabel 4.16	: Apakah anda masih mengalami hambatan dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar	61
Tabel 4.17	: Apakah anda mengalami hambatan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan powerpoint.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi	73
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh	74
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.....	75
Lampiran 4 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di MTsN 4 Banda Aceh	76
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara dan Angket Peserta Didik di MTsN 4 Banda Aceh	77
Lampiran 6 : Dokumentasi MTsN 4 Banda Aceh.....	84
Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, diperlukan berbagai sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran. Di antara sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan atau buku-buku pelajaran, alat atau perlengkapan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti papan tulis, LCD Projector (*infocus*), *hotspot area*, pendekatan, metode atau teknik dalam pembelajaran dan lingkungan seperti ruang kelas maupun perpustakaan. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang untuk memfasilitasi segala kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga profesional semestinya terampil dalam mengelola sumber belajar yang tersedia khususnya dalam pembelajaran Fiqih, sehingga seluruh informasi atau materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. MTsN 4 Banda Aceh tersedia berbagai macam sumber belajar yang mendukung aktifitas pembelajaran Fiqih. Di antaranya tersedia beragam buku pelajaran, perpustakaan, ruang kelas, mushalla, maupun media pembelajaran lainnya yang menunjang proses pembelajaran Fiqih.¹ MTsN 4 Banda Aceh, terlihat bahwa guru bidang studi Fiqih masih kurang terampil dalam mengelola sumber belajar yang tersedia. Dalam proses belajar mengajar guru lebih memfokuskan sumber belajar pada bahan materi yang terdapat dalam buku

¹Hasil Wawancara Pra Research pada tanggal 24 Oktober 2017.

pedoman Fiqih, kemudian materi dari buku tersebut dibahas secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi maupun demonstrasi. Sedangkan untuk jumlah alat atau perlengkapan seperti LCD Projector masih sangat kurang ketersediaannya sehingga banyak ruangan belajar yang tidak menggunakan LCD Projector saat proses pembelajaran berlangsung. Alhasil, sumber belajar yang tersedia masih kurang dimanfaatkan secara optimal karena guru Fiqih masih kurang terampil dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan serta sikap yang profesional sehingga mampu mengelola sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah dengan baik.

Ada beberapa hal yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka menciptakan praktik pembelajaran yang lebih baik. Kebutuhan guru pada aspek pedagogis diidentifikasi meliputi:

1. Keterampilan dalam mengelola interaksi kelas, terutama keterampilan dalam memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Keterampilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media)² yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, dan tuntutan situasi serta lingkungan (konteks pembelajaran).
3. Keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan yang dapat membentuk dampak pengiring berupa kecakapan hidup.
4. Keterampilan untuk merencanakan kegiatan yang dapat menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk memulai belajar.

²Alat bantu (media) di antaranya adalah buku-buku, majalah, koran, dan bahan cetak lainnya, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, *film slide*, foto, gambar dan lain sebagainya. Sedangkan alat adalah seperti *overhead projector* (OHP) atau alat pewayang pandang (OHP) untuk memproyeksikan transparansi, *slide projector* untuk menayangkan *film slide*, *tape*, *video player* memutar kaset audio dan kaset video dan lain sebagainya.

5. Keterampilan dalam menangani pertanyaan dan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.³

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dan merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengungkapkan pengetahuan serta merupakan cara untuk menyelesaikan masalah. Untuk itulah diperlukan guru Fiqih yang terampil serta dituntut memiliki kemampuan dasar yang handal, dapat memotivasi peserta didik, tangkas dalam mengatur situasi dalam kelas apabila peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, memiliki intelektual tinggi serta pengalaman luas, dan mampu mengelola sumber belajar yang ada sehingga tercapainya tujuan pembelajaran Fiqih secara maksimal. Dengan adanya keterampilan dalam mengelola sumber belajar, banyak dari peserta didik yang lebih cepat memahami apa yang akan dipelajari dan tidak bosan dalam belajar karena akan selalu ada variasi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru bidang studi Fiqih dituntut untuk mampu mengelola sumber belajar, karena dengan keterampilan guru mengelola sumber belajar dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar dan senang mengikuti pelajaran yang diberikannya. Dan dengan adanya pengelolaan sumber belajar yang baik, maka diharapkan prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti bagaimana "*Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh*".

³Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 147

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Praktis****a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Fiqih.

b. Bagi Guru Fiqih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat guru Fiqih untuk terus mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar Fiqih.

2. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi peneliti tentang keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru Fiqih tentang keterampilan dalam mengelola sumber belajar.

E. Kajian Terdahulu

Skripsi ini ditulis oleh Agustina pada tahun 2010. Beliau mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul: *“Keterampilan Guru Agama Islam Dalam Mengajar di MIN Rukoh Banda Aceh”*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana keterampilan guru agama dalam mengajar di MIN Rukoh Banda Aceh melalui pemanfaatan media dan sumber belajar yang tersedia.

Skripsi ini ditulis oleh Harmini pada tahun 2017. Beliau mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul: *“Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di MAN MODEL Banda Aceh”*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan dalam perencanaan, pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

F. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu

dan cekatan. Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁴ Adapun keterampilan menurut peneliti adalah suatu kemampuan atau kapasitas seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai yang diperoleh melalui usaha yang disengaja dan berkelanjutan.

2. Guru

Guru adalah pengajar, pendidik, pembimbing dan orang dewasa yang memiliki ilmu pengetahuan.⁵ Guru merupakan pribadi yang bukan hanya bertugas mendidik melainkan guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan ke arah yang lebih baik.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁶ Adapun guru menurut peneliti, yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik serta terampil dalam mengajar dan mampu mengelola sumber belajar yang tersedia dengan baik.

3. Mengelola

Istilah mengelola menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar “kelola” yaitu urus, mengurus perusahaan, organisasi.⁷ Dengan demikian, mengelola memiliki arti yaitu mengurus, mengendalikan dan menyelenggarakan.

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hal. 935.

⁵H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 365.

⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindo Pancaperkasa, 2001), hal. 165.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 431.

Mengelola adalah mengendalikan, menyelenggarakan, menjalankan, dan mengurus.⁸ Dapat disimpulkan mengelola merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁹ Sumber belajar dapat berupa bahan maupun alat yang dimanfaatkan dengan tujuan tertentu.

Dalam arti luas, sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar.¹⁰ Adapun sumber belajar menurut peneliti, yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

5. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Pembelajaran merupakan proses yang membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 411.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 174.

¹⁰Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 102.

¹¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 137.

Istilah Fiqih menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti ilmu tentang hukum islam.¹² Adapun pembelajaran Fiqih menurut peneliti, adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan.¹³

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Keterampilan Dalam Mengelola Sumber Belajar, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang pengertian keterampilan, pengertian pembelajaran Fiqih, pengelolaan sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang rancangan penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman penulisan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini pembahasannya meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini pembahasannya meliputi tentang simpulan dan saran-saran.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 241.

¹³Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 164.

BAB II

KETERAMPILAN DALAM MENGELOLA SUMBER BELAJAR

A. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Jadi, keterampilan itu bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.¹⁴

Keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang tampak dalam kegiatan pembelajaran seperti menjelaskan, menulis, membaca dan sebagainya.

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.¹⁵

Keterampilan guru merupakan salah satu kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam berinteraksi dengan peserta didik serta mampu menilai proses pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan agar membantu proses belajar mengajar yang efektif.

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itulah yang dipandang dapat membedakan antara guru dan bukan guru. Keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang melekat pada diri guru sebagai profesi,

¹⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 95.

¹⁵Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 71.

sebagai hasil dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga yang mendidik calon guru.¹⁶

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki guru, agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Keterampilan menggunakan media adalah bagian dari menarik perhatian siswa, mengadakan variasi belajar, dan membantu dalam menjelaskan. Dengan memaksimalkan penggunaan media oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, diharapkan akan dapat mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi ajar dan mempercepat siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁷

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap guru Fiqih harus memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut ia mempunyai wewenang atau kekuasaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang pendidik sehingga dapat meningkatkan potensi belajar mengajar. Firman Allah SWT:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ، عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah engkau mengucapkan sesuatu yang engkau tidak memiliki ilmu tentangnya. (Karena) sesungguhnya pendengaran dan penglihatan dan hati (akal pikiran) semuanya itu akan ditanya”. (Q.S. Al-Israa’ : 36)

Islam mewajibkan ilmu terlebih dahulu sebelum berkata dan berbuat. Dan islam juga mengajukan setiap orang yang punya jabatan dan tanggung jawab

¹⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 55.

¹⁷Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: Pringgandani, 2013), hal. 8.

seperti halnya pendidik untuk memiliki kemampuan (keterampilan). Inilah pendidikan yang sangat tinggi dalam Islam yang mendasari segala sesuatunya harus dengan ilmu.

Keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan bagi guru Fiqih agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, antara lain:

1. Keterampilan dasar bertanya

Bagaimana pun tujuan pendidikan, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya pada siswanya. Karena keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai dengan adanya keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna.¹⁸ Melalui keterampilan bertanya tersebut peserta didik semakin termotivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan mampu berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atau perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai dorongan atau koreksi.¹⁹

Melalui keterampilan penguatan, peserta didik akan terdorong berusaha memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru Fiqih atau peserta didik

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 33.

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 37.

akan menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Dengan demikian, fungsi keterampilan penguatan ini adalah untuk memberikan ganjaran sehingga peserta didik akan berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran.

3. Keterampilan variasi stimulus

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.²⁰

Dengan adanya variasi dalam belajar akan memudahkan proses pembelajaran, interaksi antara guru Fiqih dan peserta didik merupakan faktor penting bagi guru untuk memantau serta memberi pemahaman bagi peserta didik atas apa yang disampaikan oleh guru.

4. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari, sedangkan menutup adalah mengakhiri inti pelajaran.²¹

Komponen membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, mengaitkan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 38.

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal. 42.

5. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks karena guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan anak didik dapat belajar. Tugas utama dan yang paling sulit dilakukan guru adalah pengelolaan kelas, lebih-lebih tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik.²²

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru Fiqih menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Sebagaimana diketahui keterampilan merupakan hal yang penting dalam menjalankan tugas seorang guru dalam mengajar dan mendidik. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki seorang guru Fiqih ia akan menjalankan tugasnya dengan mudah, karena itulah keterampilan seorang guru Fiqih juga ditentukan oleh beberapa faktor :

1. Faktor Intern

Dalam membicarakan faktor intern, maka akan terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan.

a. Faktor jasmaniah

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh tubuh beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat

²²Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 144.

berpengaruh terhadap keterampilan guru. Proses terampil akan terganggu jika kesehatan terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, dan lain-lainnya. Agar dapat terampil dengan baik maka seseorang harus menjaga kesehatan badan.²³ Kesehatan yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar, agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari dan menjaga kesehatannya agar terhindar dari penyakit sehingga proses belajar pun dapat berjalan dengan lancar.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuhnya. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi keterampilan dan seorang guru yang cacat, keterampilannya juga akan terganggu.²⁴ Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh cacat karena jika guru itu cacat maka belajar tidak akan terampil. Disebabkan kecacatan maka guru akan susah dalam berinteraksi dengan peserta didik misalkan buta maka guru tidak akan bisa menilai peserta didik dengan baik. Jadi guru Fiqih dituntut bertubuh sehat, prima dan sempurna agar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

²³Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 54.

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya....*, hal. 55.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah, seperti minat, intelegensi, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

1) Minat

Minat adalah kecenderungan untuk mengadakan pendekatan kepada suatu objek dan menimbulkan keaktifan, kesadaran, dan pemusatan perhatian kearah suatu objek yang tersebut serta sebagai pendorong bagi suatu individu dalam melakukan kegiatan tertentu.²⁵ Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keterampilan, dengan demikian para guru Fiqih harus bisa mengetahui minat yang dimilikinya.

2) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi atau kecerdasan adalah kemampuan yang dibawa sejak manusia lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.²⁶ Jadi seorang guru Fiqih haruslah mempunyai kecerdasan karena tanpa ilmu tidaklah disebut seorang guru. Karena kecerdasan sangat berpengaruh bagi keterampilan guru dalam mengajar.

3) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan yang dibawa sejak lahir dan dimiliki oleh individu. Bakat merupakan faktor yang besar

²⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, hal. 57

²⁶Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 72.

pengaruhnya terhadap proses dan hasil mengajar seorang guru.²⁷ Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu kegiatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan adanya motivasi, seseorang akan berusaha untuk meniadakan kondisi-kondisi tertentu (sifat menghalangi untuk tercapainya tujuan yang ingin dicapai).²⁸ Jadi, segala perbuatan yang memiliki tujuan tertentu merupakan sebuah motivasi. Motivasi pada diri seseorang akan memberi kekuatan dan membangkitkan sehingga melahirkan tingkah laku yang diinginkan.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti seseorang dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.²⁹ Dengan demikian, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan latihan-latihan.

²⁷Sumardi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 72.

²⁸Syaiiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 166.

²⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, hal. 58.

6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan maka hasilnya akan lebih baik.³⁰ Kesiapan akan muncul seiring dengan kesediaan diri seseorang untuk bereaksi atau memberikan respon dalam dirinya, sehingga akan berpengaruh kepada kesiapan dalam proses belajar.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohaniah (bersifat psikis). Kelelahan jasmaniah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing, sehingga sulit untuk berkonstruksi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.³¹ Kelelahan dapat mempengaruhi faktor keterampilan guru Fiqih. Agar guru Fiqih dapat terampil dengan baik, maka harus menghindari

³⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya....*, hal. 58.

³¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya....*, hal. 59.

jangan sampai kelelahan dalam mengajar, sehingga perlu usaha untuk menghindari kelelahan.

2. Faktor Ekstern

a. Suasana sekolah

Maksud suasana sekolah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di lingkungan dimana guru berada. Suasana sekolah yang ribut dan berantakan tidak akan memberi ketenangan kepada guru yang sedang mengajar. Agar guru Fiqih dapat mengajar dengan tenang dan baik perlulah diciptakan suasana sekolah dan ruang yang tenang dan tentram.

b. Metode mengajar

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat untuk mencapai tujuan belajar.³² Metode mengajar merupakan suatu cara yang ditempuh seseorang untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode mengajar juga suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi cara belajar siswa, misalnya guru kurang persiapan

³²Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar dan persaingan antar guru semakin tidak sehat.³³ Metode yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh pada peserta didik dalam memahami suatu materi. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk menyiapkan metode yang sesuai terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat memahaminya dengan jelas.

c. Relasi guru dan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada kelompok yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa siswa tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak harmonis. Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang menerima tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya akan menjadi masalah yang besar dan akan mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu.³⁴ Seorang guru harus lebih bersemangat membangun relasi dengan peserta didik, sekaligus memberikan bimbingan terhadap perilaku dan sikap menyimpang. Guru harus mampu membangun keterikatan emosional dengan peserta didik sehingga perlahan peserta didik akan mampu mengendalikan emosinya.

³³Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, hal. 65.

³⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya...*, hal. 68.

d. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan keterampilan guru dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, mengelola seluruh staf beserta peserta didik dan kedisiplinan dalam pelayanan kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan lebih baik, baik di sekolah, di perpustakaan, maupun di rumah.

C. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata pembelajaran secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *Instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara terminologis pembelajaran merupakan sebuah sistem yaitu totalitas yang melibatkan berbagai komponen (guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar) yang saling berinteraksi. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Dalam pembelajaran juga perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga akan terpadu dua kegiatan yaitu kegiatan

mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁵

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan cara-cara dan alat-alat komunikasi sebagai pengantar pelaksanaan yang kemudian terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku peserta didik ke arah kedewasaan setelah berakhirnya pembelajaran.

Fiqih adalah ilmu mengenai perbuatan baik fi'liyah maupun qauliyah bagi mukallaf, yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits, ijma' sahabat, dan qiyas untuk bidang muamalah, dalam ilmu fiqih ditetapkan hukum agama terdiri dari wajib, sunat, mubah, halal, haram, dan makruh.³⁶ Pembelajaran Fiqih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syari'at islam dari segi ibadah muamalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan syari'at islam. Pembelajaran Fiqih yang merupakan keterpaduan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar peserta didik, harus memperhatikan berbagai komponen pembelajaran lainnya (media, metode, strategi, sumber belajar, dan lain sebagainya) sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan. Guru Fiqih harus mampu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran dengan baik demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini

³⁵Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 108.

³⁶Muhammad E Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Pustaka, 2000), hal. 56.

dikarenakan guru Fiqih mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran Fiqih adalah:

1. Untuk menciptakan pengetahuan tentang ajaran islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam rangka mensyukuri nikmat Allah dengan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari baik secara fisik maupun secara mental.
4. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap perkembangan syari'at islam.
5. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dan lingkungan siswa atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu tujuan pengajaran Fiqih adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi.³⁷

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman ajaran islam yang diperoleh pada jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Di samping itu juga dapat memberikan bekal pengetahuan tentang dasar-dasar hukum islam yang memuat tentang wajib, sunat, makruh, mubah, dan haram.

Guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran. Jika dilacak lebih dalam, proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah

³⁷Departemen Agama, *GBPP Mata Pelajaran Fiqh*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hal. 12.

melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membatu seperti metode, media, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Dan di antara ketiga komponen tersebut guru memiliki peran yang sangat penting dan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.³⁸

Guru Fiqih sebagai instruktur pembelajaran perlu melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran Fiqih. Perencanaan tersebut biasanya yang disusun dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang isinya meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, penyusunan materi/bahan ajar, penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran, serta penyusunan teknik evaluasi hasil belajar. Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan hikmah (As-Sunnah), dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu’ah : 2)

Hal ini berarti bahwa tugas guru tidak hanya sekedar mengajar, membimbing peserta didik atau terampil dalam mengelola sumber belajar saja, akan tetapi guru harus mampu menunjukkan perilaku yang layak dijadikan teladan karena untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

³⁸Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 52.

Allah SWT serta berakhlak mulia, tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama saja. Akan tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan.

D. Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Fiqih

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi.³⁹

Pengelolaan merupakan keterampilan guru dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berbagai macam sumber belajar yang ada di sekolah harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kepentingan pembelajaran. Guru harus menyiapkan dengan matang dan memilih setiap sumber pembelajaran dengan tepat agar menunjang aktifitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar yang diinginkan. Selain itu pemilihan sumber yang sesuai dengan materi yang dipelajari akan dapat mencapai tujuan dan pembentukan kompetensi. Guru harus memahami kelebihan dan kelemahan sumber yang dipilih dan mampu menganalisis apa saja hasil dari sumber tersebut terhadap hasil belajar. Guru tidak boleh menggunakan sumber belajar hanya sekedar sebagai selingan tetapi harus memiliki tujuan dan diintegrasikan dengan materi yang akan dipelajari. Pemilihan sumber harus sesuai dengan dana yang dimiliki.⁴⁰

³⁹Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falh Production, 2000), hal. 47.

⁴⁰E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157-158.

Sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada peserta didik seperti, buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda, atau hasil-hasil budaya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Adapun pengelolaan sumber belajar menurut peneliti adalah pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sumber belajar, baik dalam bentuk materi, metode atau strategi pembelajaran, media atau alat pembelajaran, dan lain sebagainya.

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.⁴¹

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar berupa data, orang atau pun benda yang dapat digunakan sebagai fasilitas dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 dinyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang

⁴¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 101.

teratur dan berkelanjutan.⁴² Fasilitas tersebut merupakan sumber belajar yang sangat penting bagi guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh guna mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, siswa, materi pelajaran/sumber belajar, serta masih membutuhkan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat, tetapi juga mencakup tenaga, biaya, dan fasilitas. Dalam kegiatan belajar mengajar, sumber belajar dapat digunakan baik secara terpisah maupun terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi yang harus dicapainya. Oleh sebab itu, guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh harus mampu mengembangkan keterampilannya untuk menguasai dan mengelola berbagai macam sumber belajar yang ada dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

2. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang ada dan mungkin dapat didayagunakan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manusia (*people*) yaitu orang yang menyampaikan pesan pembelajaran secara langsung seperti guru, konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan pembelajaran. Di samping itu juga ada orang yang tidak diniati untuk kepentingan pelajaran tetapi memiliki keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran.

⁴² Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,..., hal. 101.

⁴³ Jijen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,..., hal. 101.

- b. Bahan (*materials*) yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus untuk digunakan dalam pembelajaran yang biasanya disebut media pembelajaran seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan lain-lain maupun bahan yang bersifat umum seperti film dokumentasi pemilu presiden yang dapat dijadikan untuk membantu pembelajaran.
- c. Lingkungan (*setting*) yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang yang sengaja digunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia dan ruang *micro teaching*. Ruang yang tidak disengaja dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran museum, kebun binatang, candi, tempat-tempat ibadah, dan pasar serta lingkungan-lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran.
- d. Alat dan peralatan (*tools and equipment*) yaitu sumber pembelajaran yang dapat digunakan untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain seperti camera untuk produksi foto, tape recorder untuk rekaman, proyektor film, televisi dan radio.
- e. Aktifitas (*activities*) yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya pembelajaran berprograma yaitu pembelajaran yang mengkombinasikan antara teknik penyajian bahan dengan buku.⁴⁴

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada materi atau bahan saja, melainkan banyak sekali yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar, seperti lingkungan, alat atau peralatan, dan sebagainya. Segala sumber belajar hendaknya digunakan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari secara luas dan mendalam.

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber bahan ajar antara lain buku teks, koran, jurnal, narasumber, media elektronika, internet, dan lingkungan.

⁴⁴E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157-158.

- 1) Buku teks biasanya digunakan sebagai sumber utama yang disusun secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, apalagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit.
- 2) Koran atau penerbitan secara berkala seperti koran dan majalah. Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu mata pelajaran.
- 3) Jurnal adalah laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara berkala dan berisikan hasil informasi serta hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar.
- 4) Narasumber yaitu seseorang yang dihadirkan di kelas untuk memberi ceramah. Narasumber merupakan pakar atau ahli bidang studi yang digunakan sebagai sumber bahan ajar.
- 5) Media elektronika seperti radio dan televisi dapat digunakan sebagai sumber belajar.
- 6) Internet merupakan sumber bahan ajar yang kaya akan informasi. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat diperoleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.
- 7) Lingkungan yaitu lingkungan alam, sosial, budaya, industri, dan ekonomi. Sumber belajar dari lingkungan alam misalnya memanfaatkan pantai untuk mempelajari tentang gelombang dan arus pantai, abrasi. Untuk mempelajari interaksi sosial kita dapat memanfaatkan suasana terminal atau bandara, sedangkan untuk mempelajari unsur budaya kita dapat mengunjungi museum atau kampung adat.⁴⁵

Sumber belajar yang telah diuraikan di atas sangat luas tidak hanya terbatas pada bahan materi. Sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh bisa berupa media pembelajaran, orang yang terlibat dalam pembelajaran sendiri yakni guru dan peserta didik, lingkungan tempat belajar seperti ruang kelas yang biasa digunakan untuk belajar, perpustakaan dan laboratorium yang terdapat di sekolah. Metode dan strategi pembelajaran juga bisa dikategorikan sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan metode dan strategi akan memunculkan aktifitas yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

⁴⁵Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: Pringgandani, 2013), hal. 62-63.

Sampai saat ini seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai media dan sumber belajar juga semakin berkembang seperti munculnya komputer yang dapat menyimpan, menjaga dan memindahkan pengetahuan. Kehadiran laptop semakin mempermudah orang untuk menggunakan komputer karena bisa dibawa dan digunakan dimana saja sesuai dengan keinginan masing-masing. Kemudahan ini semakin meningkat tajam seiring dengan munculnya internet. Dengan munculnya internet, komputer tidak hanya berfungsi menyimpan, menjaga dan memindah pengetahuan tetapi mampu menjadi media dan sumber pengetahuan.⁴⁶

Hal ini mengindikasikan bahwa sumber belajar saat ini mulai meluas dan dengan mudah dapat diakses oleh setiap orang sebagai dampak dari semakin berkembangnya teknologi komputer dan internet. Oleh sebab itu, guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh harus dapat mengembangkan keterampilan untuk menguasai dan mengelola berbagai macam sumber belajar yang ada dan memanfaatkannya untuk kepentingan pembelajaran.

3. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:

⁴⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik...*, hal. 110-111.

- 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran, dengan jalan:
- 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - 2) Mengembangkan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan:
- 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - 2) Penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu:
- 1) Mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit.
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, yaitu:
- 1) Penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.⁴⁷

Adapun fungsi sumber belajar adalah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya peserta didik dengan menggunakan berbagai alat. Buku, narasumber, tempat dan semua hal yang menambah pengetahuan peserta didik.

⁴⁷Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal. 201.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat obyek yang diteliti berupa interaksi yang kompleks yaitu keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar, yang hanya dapat diuraikan jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yaitu dengan cara ikut berperan serta dan wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Semua yang diperoleh akan dibahas melalui metode kualitatif karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua hasil penelitian yang diperoleh dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah.

Penelitian deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan diri pada pembahasan dan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual dengan jalan mengumpulkan data dan menganalisis data secara obyektif.⁴⁹

Penelitian ini merupakan suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi atau pun suatu pemikiran, serta peristiwa pada masa

⁴⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 29.

⁴⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 127.

sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan tentang fakta-fakta serta hubungan mengenai peristiwa yang akan diteliti.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah personal yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁰ Subyek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu misalnya adalah orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud dengan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap.⁵¹

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh berjumlah 542 peserta didik dan 36 orang guru, dengan mengambil sampel berjumlah 43 orang yaitu: 40 peserta didik terdiri dari 20 orang kelas VII dan 20 orang kelas VIII, 2 orang guru Fiqih dan 1 orang kepala sekolah.

⁵⁰Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 44.

⁵¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, hal. 300.

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵²

Segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian dinamakan populasi, sedangkan sampel merupakan sebagian atau yang mewakili populasi. Mengingat jumlah populasi yang sangat banyak maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya sebagian saja.

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MTsN 4 Banda Aceh yang terletak di Jln. Rukoh Utama Gp. Kopelma Darussalam kota Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu penelitian apapun jenisnya dan metode yang digunakan, instrumen penelitian harus digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diambil.⁵³

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁵⁴

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 62.

⁵³Sugiyono, *Metodeologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 84.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 223-224.

Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan metode anecdotal record yaitu observer mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul.⁵⁵ Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa tes kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara, dan pedoman pengamatan.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Selain menyiapkan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, kamera berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan perbincangan dengan narasumber, buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

⁵⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 133.

3. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Adapun yang menjadi instrumen pada angket yaitu berupa kumpulan-kumpulan pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan angket ini setiap narasumber diberi pertanyaan dan dengan pilihan jawaban yang sama, selanjutnya peneliti dapat mengumpulkan dari keseluruhan jawaban yang telah diberikan oleh narasumber kemudian disimpulkan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

4. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangat diperlukan disaat pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sedang berlangsung atau pun yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Adapun yang menjadi instrumen di dalam dokumentasi yaitu dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa patung, gambar, film dan lain-lain. Dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dalam mengumpulkan data disaat observasi dan wawancara berlangsung. Adapun alat bantu lain yang digunakan untuk proses dokumentasi yaitu kamera, tape recorder, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila di lihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁵⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan terhadap subyek atau obyek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis.⁵⁷ Observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 224-225.

⁵⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 131.

langsung ke lokasi penelitian atau untuk dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran Fiqih, cara guru Fiqih mengajar dan fenomena-fenomena lain yang terjadi di MTsN 4 Banda Aceh. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum di MTsN 4 Banda Aceh, tentang keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih.

2. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁸ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁹ Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan para narasumber yaitu dengan kepala sekolah, dan guru Fiqih. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi

⁵⁸Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 118.

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 73-74.

Fiqih, hambatan-hambatan yang terjadi, dan upaya-upaya yang harus ditempuh oleh guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh.

3. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁰ Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik di MTsN 4 Banda Aceh yang menjadi sampel, dimana angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh.
4. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁶¹ Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor tata usaha MTsN 4 Banda Aceh tahun akademik 2018-2019, gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi profil sekolah, mengenai batas-batas wilayah geografis, struktur organisasi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana prasarana yang ada di sekolah, prestasi

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 142.

⁶¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 143.

sekolah, dan arsip-arsip lain, baik data yang berhubungan dengan keadaan sekolah, latar belakang pendidikan peserta didik, keadaan guru dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Di samping itu metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui RPP, materi/ bahan/ sumber belajar yang disusun oleh guru Fiqih dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran Fiqih.

E. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Setiap data yang didapatkan dari instrumen penelitian dianalisis sesuai dengan keperluan masing-masing. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶² Kemudian proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi, maupun pengamatan yang telah dilakukan di lapangan.

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶³

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini.⁶⁴

Peneliti berupaya menganalisis keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih. Pengumpulan data diperoleh dari pra research untuk

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 103.

⁶³ Mahi M. Hikmat, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 83.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 372-373.

mengetahui keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh. Selanjutnya dilaksanakan observasi untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih. Kemudian dilakukan wawancara untuk mengetahui pandangan guru tentang keterampilan dalam mengelola sumber belajar serta hambatan yang dihadapi guru tersebut. Angket juga dibagikan kepada siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh untuk mengetahui pendapat mereka tentang keterampilan guru bidang studi Fiqih. Jika wawancara dirasa kurang memuaskan maka peneliti melakukan wawancara lagi sampai memperoleh data yang dianggap tepat dengan data yang dicari.

Selanjutnya setelah dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya adalah reduksi data yang dilakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁶⁵

Pengelolaan data dalam skripsi ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Pengelolaan Data Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 247.

setiap data dari hasil wawancara dimaksudkan dalam tulisan ini apa adanya, kemudian dianalisa dengan teknik evaluatif, yaitu suatu teknik analisa yang memberikan penilaian dari peneliti terhadap data yang terkumpul.

2. Pengelolaan Data Angket

Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari angket, peneliti melakukan penskoran dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁶⁶

Setelah data yang terkumpul melalui angket, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan rumus statistik dengan cara mentabulasikan berdasarkan rumus persentase (%) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Nilai

100% : Bilangan Konstanta⁶⁷

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... hal. 93-94.

⁶⁷Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 50.

F. Pedoman Penulisan

Pedoman penulisan skripsi ini sesuai dengan buku, “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 4 Banda Aceh

Berdirinya Madrasah Negeri Terpadu adalah gagasan dari almarhum Bapak Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Pada tahun 1990-an saat itu beliau menjabat sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik (Purek-I). Pada tahun 1996, ide Prof. Dr. Safwan Idris, MA ini disampaikan ke Menteri Agama, Prof. Malik Fajar dan mendapat sambutan yang positif. Rencananya siswa yang belajar di Madrasah Laboratorium ini sekaligus menginap di asrama. Tujuannya agar siswa dibekali dengan Ilmu Bahasa Arab dan Inggris serta budaya Aceh. Diharapkan para peserta didik setelah tamat nanti mereka dapat menjadi bibit unggul bagi IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan Universitas lainnya, baik di dalam maupun di luar negeri.

Pada tahun 1999 pendirian Madrasah Laboratorium IAIN menjadi kenyataan, yaitu pada saat Presiden Republik Indonesia dijabat oleh Bapak Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Bapak presiden menganjurkan agar memperhatikan pendidikan di Aceh. Usulan beliau ini mendapat sambutan dan diangkatlah sejumlah guru untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah serta penergian beberapa madrasah. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 71 tanggal 22 Maret 1999. Khusus untuk MTsN mendapat jatah sebanyak 33 guru. Rencana awalnya tenaga guru dan silabus Madrasah Terpadu Rukoh ini ditentukan dan

dirancang oleh IAIN Ar-Raniry sedangkan Kanwil Depag mengurus masalah administrasi dan pengangkatan.

Hal ini juga yang menyebabkan nama Madrasah Laboratorium ini akhirnya disebut Madrasah Tsanawiyah Rukoh pernah diberi nama MTsN Ar-Raniry hingga tahun 2002. Pada awalnya rencana pembangunan gedung untuk MTs berada di Rukoh, tapi gagal akibat masyarakat Desa Rukoh keberatan karena khawatir lahan lapangan bola kaki mereka terkena proyek pembangunan. Akibat selanjutnya, rencana pembangunan gedung MTs dialihkan kembali ke kompleks IAIN yang berdekatan dengan kompleks Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rukoh. Madrasah terpadu ini berstatus negeri sejak pendiriannya karena telah memiliki tenaga guru negeri dan nama madrasah, yaitu MTsN Rukoh, tapi belum memiliki siswa yang cukup. Berkat usaha yang gigih dari Kepala Madrasah Tsanawiyah yang pertama Drs. Abdul Hamid madrasah ini mendapat murid tahun pertama.

Pada tahun 2000/2001 MTsN pindah tempat ke gedung Micro Teaching Fakultas Tarbiyah disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa dan kapasitas ruang belajar di gedung lama sudah tidak memungkinkan lagi. Pada tahun 2002/2003 MTsN mulai menempati gedung baru yang cukup megah dengan nama MTsN Rukoh Kota Banda Aceh. Gedung ini dibangun di kompleks IAIN dengan biaya bantuan pemerintah. Para tokoh yang terlibat dalam perealisasi tanah tempat berdirinya gedung MTsN saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. Ilyasa Abubakar, MA (Pj. Rektor IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).

- b. H. Badruzzaman, SH (Purek II IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- c. Drs. Musa M. Ali (Karo AUAK Akademik dan Keuangan IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- d. Drs. M. Yahya Hasan (Kabag Perencanaan IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- e. H. Hamid Ibrahim, S.Ag (Kasubag Perencanaan IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).
- f. Drs. M. Nur Ali (Kakanwil Depag. Prov. Daerah Istimewa Aceh).
- g. Drs. Ziauddin (Kabagsek Kanwil. Depag).

Semenjak penegerian madrasah ini sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan maupun pimpinan madrasah itu sendiri.

2. Letak Geografis MTsN 4 Banda Aceh

MTsN 4 Banda Aceh yang menjadi lokasi penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah pengawasan dari pemerintah, secara geografisnya berada di Jln. Rukoh Utama Desa Kopelma Darussalam Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Lingkungan disekitar MTsN 4 Banda Aceh sangat kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Visi dan Misi MTsN 4 Banda Aceh

a. Visi

Terwujudnya siswa teladan yang beriman, berilmu, beramal, bersih dan berprestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan sistem Mastery Learning (Pembelajaran Tuntas).
- 2) Penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat sesuai dengan materi.
- 3) Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta membangun karakter perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Melaksanakan evaluasi secara berkala, terencana, dan efektif.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 6) Menciptakan pribadi yang berprestasi dalam kompetisi.
- 7) Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif, serta menggunakan media TIK.
- 8) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan seiring dengan perkembangan global.
- 9) Mendayagunakan sarana dan prasarana modern guna mencapai pendidikan yang berkualitas.

4. Saran dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh

Perlengkapan sekolah turut mempengaruhi lancarnya kegiatan belajar mengajar serta dampak kepada minat belajar siswa. Sebaliknya kegiatan belajar mengajar akan terganggu atau tidak memadai jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan. Gedung sekolah dapat berfungsi sebagai sarana untuk

keberhasilan belajar mengajar. Untuk belajar dengan tenang, sudah tentu memerlukan tempat belajar yang baik dan nyaman, sehingga dapat menimbulkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa. Di samping itu juga diperlukan meja belajar yang cukup memadai agar dapat menimbulkan rasa aman sebagai tempat belajar. Lebih dari itu untuk menunjang pembelajaran sangat dibutuhkan buku-buku bacaan yang cukup.

Sarana dan prasarana yang ada pada MTsN 4 Banda Aceh terdiri dari 34 ruang sudah dapat dikatakan sudah memadai untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang tersedia pada MTsN 4 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh

No	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Laboratorium Komputer	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Kamar Mandi/WC Guru	2
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	5
12.	Mushalla	1
13.	Gudang	1
Jumlah		34

Sumber data dari MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018

5. Keadaan Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Jumlah siswa pada suatu sekolah sangat menentukan kemajuan dan terkenalnya suatu sekolah. Semakin banyak siswa yang belajar di sekolah

tersebut, maka semakin tampak keberhasilan sekolah sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut semakin meningkat. Untuk mengetahui keadaan siswa yang belajar di MTsN 4 Banda Aceh seluruhnya berjumlah 542 siswa dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat rincian kelas pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Seluruh Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Kelas	Jumlah Ruang	Jumlah Siswa		
		LK	PR	Jumlah
VII-1	1	10	19	29
VII-2	1	12	22	34
VII-3	1	18	16	34
VII-4	1	16	18	34
VII-5	1	13	19	32
Jumlah	5	69	94	163
VIII-1	1	9	21	30
VIII-2	1	14	20	34
VIII-3	1	14	20	34
VIII-4	1	14	20	34
VIII-5	1	20	14	34
Jumlah	5	71	95	166
IX-1	1	13	17	30
IX-2	1	14	20	34
IX-3	1	12	19	31
IX-4	1	13	17	30
IX-5	1	14	16	30
IX-6	1	13	15	28
IX-7	1	14	16	30
Jumlah	7	93	120	213
Total	17	233	309	542

Sumber data dari MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018

6. Keadaan Guru dan Pegawai MTsN 4 Banda Aceh

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam mencapai hasil dan prestasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran. Bahkan

guru sering dikatakan orang yang menentukan keberhasilan dan penyemangat siswa dalam segala hal terutama dalam belajar. Guru berperan aktif dalam proses peningkatan kemampuan siswa dan keahlian mereka berperan penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berpendidikan tinggi dan berpotensi dalam bidangnya masing-masing. Tenaga pengajar di MTsN 4 Banda Aceh sudah memadai bahkan di antara guru-guru yang ada di MTsN 4 Banda Aceh kebanyakan dari perguruan tinggi agama dan berkompeten. Untuk lebih jelasnya tentang guru yang ada di MTsN 4 Banda Aceh dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Jumlah Guru MTsN 4 Banda Aceh

Rekap Golongan	Jumlah Guru		
	LK	PR	Jumlah
IV/d	0	0	0
IV/c	0	0	0
IV/b	0	0	0
IV/a	6	19	25
III/d	2	3	5
III/c	0	5	5
III/b	0	1	1
III/a	0	0	0
Jumlah	8	28	36

Sumber data dari MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018

Tabel 4.4 : Jumlah Pegawai MTsN 4 Banda Aceh

Rekap Golongan	Jumlah Pegawai		
	LK	PR	Jumlah
IV/a	1	0	1
III/d	1	0	1
III/c	0	0	0
III/b	1	0	1
III/a	0	0	0
II/d	0	0	0

II/c	2	0	2
II/b	1	0	1
II/a	0	0	0
I/c	1	0	1
Jumlah	6	0	6

Sumber data dari MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018

Tabel 4.5 : Jumlah Personil MTsN 4 Banda Aceh

Keterangan Personil	LK	PR	JLH	KET
Kepala Sekolah	0	1	1	0
Guru Tetap	8	28	36	0
Guru Tidak Tetap	1	4	5	0
Guru Kontrak	0	0	0	0
Guru Honor	0	0	0	0
Guru Titipan	0	0	0	0
Peg. Tata Usaha Tetap	6	0	6	0
Peg. Tata Usaha Tidak Tetap	1	1	2	0
Peg. Tata Usaha Kontrak	2	0	2	0
Pesuruh/Penjaga Sekolah Tidak Tetap	0	0	0	0
Penjaga Malam Honor/Tidak Tetap	0	0	0	0
Satpam	1	0	1	0
Jumlah	19	34	53	0

Sumber data dari MTsN 4 Banda Aceh Tahun 2018

B. Deskripsi Data

Gambaran umum tingkat keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh. Guru Fiqih yang ada di sekolah tersebut berjumlah dua orang, yaitu ibu Cut Mutia, S.Pd.I dan bapak Saiful Bahri, S.Pd.I., MA.

Sebagai guru senior, bapak Saiful Bahri, S.Pd.I., MA sudah cukup lama mengajar di MTsN 4 Banda Aceh mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau banyak hambatan yang dihadapi

disaat proses belajar mengajar, seperti kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya pemanfaatan media dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat. Sedangkan ibu Cut Mutia, S.Pd.I merupakan guru senior yang juga memiliki pengalaman mengajar yang cukup baik. Dari hasil wawancara dengan beliau menunjukkan bahwa tingkat keterampilan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar sudah baik, misalnya dalam mengelola sumber belajar dan pemanfaatan media pembelajaran, seperti pemanfaatan LCD projector, pemanfaatan internet, pemanfaatan perpustakaan dan media pembelajaran lainnya.

Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ialah berupa peninjauan langsung ke lapangan dengan melihat realita yang terjadi di sekolah. Setelah peneliti meninjau sejauhmana tingkat keterampilan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar, maka dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh sudah terampil dalam mengelola sumber belajar dibuktikan dari cara pengelolaan sumber belajar yang tersedia di sekolah, seperti memanfaatkan LCD Projector (infocus), menggunakan powerpoint dalam proses pembelajaran serta keterampilan dalam menggunakannya sesuai dengan materi yang akan dipelajari, terampil dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran secara bervariasi dan memiliki perencanaan pengelolaan sumber belajar yang baik.

1. Keterampilan Guru dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal. Maka

dari itu, diperlukan adanya keterampilan bagi setiap guru bidang studi Fiqih dalam mengelola sumber belajar.

Keterampilan merupakan kemampuan penting dan utama dari standar profesi yang harus dimiliki guru. Untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6: Untuk mengetahui apakah guru Fiqih menggunakan internet sebagai sumber belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	18	45%
3.	Kadang-kadang	8	20%
4.	Tidak pernah	14	35%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban “Sering” sebanyak 45%. Yang memilih kadang-kadang sebanyak 20% dan yang memilih “Tidak pernah” sebanyak 35%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum guru bidang studi Fiqih sering menggunakan internet dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa sering guru Fiqih memanfaatkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7: Apakah guru Fiqih memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	1	2,5%
2.	Sering	18	45%
3.	Kadang-kadang	4	10%
4.	Tidak pernah	17	42,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui jumlah responden yang mengatakan “Selalu” memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran sebanyak 2,5% yang menjawab “Sering” sebanyak 45% serta yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10%. Sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” memanfaatkan perpustakaan sebanyak 42,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih sering memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa sering guru Fiqih menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8: Selain buku pegangan, apakah guru Fiqih menggunakan buku-buku lain, seperti buku Fikih Sunnah, Hadits dan lainnya yang menunjang materi pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	2	5%
2.	Sering	16	40%
3.	Kadang-kadang	12	30%
4.	Tidak pernah	10	25%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden memilih alternatif jawaban “Selalu” sebanyak 5% yang memilih “Sering” sebanyak 40% serta yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 30% dan yang menjawab

“Tidak pernah” sebanyak 25%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 45% responden menjawab bahwa guru Fiqih sering menggunakan buku-buku penunjang lainnya yang sesuai dengan materi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru Fiqih memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9: Apakah guru Fiqih memberikan pekerjaan rumah (PR) harus menggunakan sumber belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	4	10%
2.	Sering	8	20%
3.	Kadang-kadang	25	62,5%
4.	Tidak pernah	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden memilih jawaban “Selalu” sebanyak 10% yang memilih “Sering” sebanyak 20% serta 62,5% responden memilih jawaban “Kadang-kadang” dan 7,5% memilih “Tidak pernah”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 70% responden mengatakan bahwa guru Fiqih jarang memberikan pekerjaan rumah (PR) harus menggunakan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Cut Mutia dan Bapak Saiful Bahri mengatakan bahwa guru jarang memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik, akan tetapi guru lebih sering memberikan latihan-latihan di kelas sehingga apa yang tidak dipahami oleh peserta didik dapat ditanyakan langsung kepada guru.⁶⁸

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih, 23 Oktober 2018.

Untuk mengetahui apakah guru Fiqih memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10: Apakah guru Fiqih memanfaatkan LCD Projector (infocus) dalam proses belajar mengajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	20	50%
3.	Kadang-kadang	13	32,5%
4.	Tidak pernah	7	17,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban “Sering” sebanyak 50% yang memilih “Kadang-kadang” sebanyak 32,5% dan selebihnya responden memilih jawaban “Tidak pernah” sebanyak 17,5%. Dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih sering memanfaatkan LCD Projector (infocus) dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru Fiqih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11: Di antara sumber belajar yang tersedia, apakah guru Fiqih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	18	45%
3.	Kadang-kadang	16	40%
4.	Tidak pernah	6	15%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden memilih alternatif jawaban “Sering” sebanyak 45% yang memilih “Kadang-kadang” sebanyak 40% dan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 15%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 45% guru Fiqih sering memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Bapak Saiful Bahri memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar, seperti pada materi shalat, beliau memanfaatkan mushalla untuk mempraktikkan langsung tentang tata cara shalat.⁶⁹

Menurut Ibu Cut Mutia: ‘Ketika mengajar kita tidak hanya fokus pada buku pedoman Fiqih saja, akan tetapi lingkungan sekolah juga dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk sumber belajar agar materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik’.⁷⁰

Untuk mengetahui apakah guru Fiqih menggunakan powerpoint saat menjelaskan materi pelajaran, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12: Apakah guru Fiqih menggunakan powerpoint dalam menyampaikan materi pembelajaran.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	3	7,5%
2.	Sering	18	45%
3.	Kadang-kadang	14	35%
4.	Tidak pernah	5	12,5%
Jumlah		40	100%

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih, 23 Oktober 2018.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih, 23 Oktober 2018.

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memilih alternatif jawaban “Selalu” sebanyak 7,5% yang memilih “Sering” sebanyak 45% serta yang memilih “Kadang-kadang” sebanyak 35% dan selebihnya responden memilih jawaban “Tidak pernah” sebanyak 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih sering memanfaatkan powerpoint dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah dalam mengajar guru Fiqih menggunakan metode secara bervariasi, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13: Apakah guru Fiqih dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan sebagainya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	19	47,5%
2.	Sering	16	40%
3.	Kadang-kadang	5	12,5%
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa 47,5% guru Fiqh “Selalu” mengajar dengan menggunakan metode secara bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan sebagainya. Yang memilih “Sering” sebanyak 40% dan selebihnya memilih alternatif jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 12,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih selalu mengajar dengan menggunakan metode secara bervariasi.

Dalam menyampaikan materi Fiqih guru tidak hanya fokus dengan satu metode saja, melainkan guru harus mampu menggunakan metode secara bervariasi, tidak monoton dengan satu metode saja melainkan harus dikombinasikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar peserta didik tidak bosan, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.⁷¹

Untuk mengetahui apakah guru Fiqih memberikan contoh dengan mempraktekkannya langsung sehingga mudah dipahami, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14: Dalam menyampaikan materi pembelajaran, apakah guru Fiqih memberi contoh dengan mempraktekkannya langsung sehingga mudah dipahami.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	13	32,5%
2.	Sering	16	40%
3.	Kadang-kadang	9	22,5%
4.	Tidak pernah	2	5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa 32,5% guru Fiqih “Selalu” memberi contoh dengan mempraktekkannya langsung saat proses belajar mengajar. Responden yang memilih “Sering” sebanyak 40% yang menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 22,5% dan selebihnya responden memilih alternatif jawaban “Tidak pernah” sebanyak 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih sering memberikan contoh dan langsung mempraktekkannya sehingga peserta didik mudah memahami materi yang sedang dipelajari

⁷¹Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi Fiqih, 23 Oktober 2018.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah guru Fiqih menggunakan media pembelajaran lain disaat proses belajar mengajar, maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15: Selain buku, papan tulis, apakah guru Fiqih menggunakan media pembelajaran lain seperti karton, peta konsep, dan sumber belajar lainnya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	21	52,5%
3.	Kadang-kadang	13	25%
4.	Tidak pernah	9	22,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 52,5% responden memilih jawaban “Sering” serta 25% responden memilih jawaban “Kadang-kadang” dan responden yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 22,5%. Dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan media pembelajaran seperti karton, peta konsep, dan sumber belajar lainnya.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru Bidang Studi Fiqih Dalam Mengelola Sumber Belajar

Dalam melakukan suatu kegiatan ataupun program, baik untuk pendidikan atau kepentingan lainnya, tentu saja tidak pernah luput dari berbagai hambatan dan rintangan baik kecil maupun besar. Dengan adanya beberapa hambatan tersebut ada kalanya dapat menjadi pendorong untuk kemajuan dan juga sebaliknya dapat menjadi kegagalan tercapainya suatu tujuan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16: Apakah anda masih mengalami hambatan dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	1	2,5%
3.	Kadang-kadang	16	40%
4.	Tidak pernah	23	57,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memilih “Sering” sebanyak 2,5% yang memilih “Kadang-kadang” sebanyak 40% dan yang memilih “Tidak Pernah” sebanyak 57,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik jarang mengalami hambatan bahkan tidak pernah merasa terhambat dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar.

Selanjutnya untuk mengetahui hambatan lainnya dalam proses pembelajaran Fiqih, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17: Apakah anda mengalami hambatan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan powerpoint.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu	-	-
2.	Sering	3	7,5%
3.	Kadang-kadang	7	17,5%
4.	Tidak pernah	30	75%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden memilih jawaban “Sering” sebanyak 7,5% yang memilih “Kadang-kadang” sebanyak 17,5% dan yang memilih “Tidak pernah” sebanyak 75%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak pernah mengalami hambatan dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan powerpoint.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru yang terampil adalah guru yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam mengelola sumber belajar. Secara umum, guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh telah memenuhi kriteria sebagai seorang tenaga pengajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa keterampilan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar sudah menunjukkan sikap profesional. Artinya guru Fiqih tidak hanya menggunakan buku pegangan saja dalam mengajar melainkan guru Fiqih sudah mampu memanfaatkan sumber belajar dan fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti terampil dalam memanfaatkan perpustakaan, memanfaatkan LCD Projector (infocus), menggunakan powerpoint saat proses pembelajaran berlangsung dan sebagainya. Secara keseluruhan guru Fiqih sudah mampu menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia yang disesuaikan dengan materi tertentu.

Keterampilan yang dimiliki guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh sudah baik sesuai dengan tugas dan tujuan sebagai seorang pendidik, yaitu keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah, seperti melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengelola sumber belajar, terampil dalam menggunakan buku-buku lain

yang menunjang materi pembelajaran seperti buku Fiqih Sunnah, Hadits dan sebagainya, memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai salah satu sumber belajar, seperti memanfaatkan mushalla untuk mempraktikkan langsung tentang tata cara shalat, menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan karton, peta konsep, menggunakan powerpoint saat proses belajar mengajar, memanfaatkan LCD Projector (infocus) saat menjelaskan materi Fiqih dan sebagainya, terampil dalam menggunakan metode dan model pembelajaran secara bervariasi, dan mampu memberikan contoh dari setiap materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.6, 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, 4.12, 4.13, 4.14 dan 4.15. Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh sudah memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola sumber belajar yang tersedia, namun masih perlu ditingkatkan keterampilannya dalam penggunaan dan pengelolaan LCD Projector (infocus) sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengendalikan setiap hambatan yang muncul disaat mengelola sumber belajar. Hal ini dapat di lihat pada tabel 4.16 dan 4.17. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa guru Fiqih sudah mampu mengelola sumber belajar dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dari peserta didik yang tidak pernah mengalami hambatan dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar seperti menggunakan powerpoint. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan powerpoint saat proses pembelajaran Fiqih membuat peserta didik lebih terarah dan dapat dengan mudah

memahami setiap materi yang disampaikan. Jadi, penggunaan powerpoint saat proses belajar mengajar tidak menjadi hambatan bagi peserta didik dalam memahami materi Fiqih.

Adapun upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar sudah baik. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan 2 orang guru Fiqih bahwa upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan serta mengkolaborasikan metode dan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan, mencari bahan dari internet serta dari koleksi perpustakaan untuk menambah wawasan yang luas lagi mendalam terhadap materi yang diajarkan, menggunakan berbagai macam media dan sumber belajar lainnya dalam proses pembelajaran seperti menggunakan powerpoint serta memanfaatkan LCD Projector (infocus) dalam proses belajar mengajar, dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh, maka peneliti akan memberikan simpulan dari bab-bab sebelumnya dan mengajukan beberapa saran. Adapun simpulan dan saran-saran adalah sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Berdasarkan data mengenai keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih diambil dari angket yang telah disebar kepada 40 orang peserta didik dan wawancara dengan 2 orang guru Fiqih, diperoleh hasil bahwa tingkat keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqh sudah baik. Hal tersebut terlihat dari keterampilan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar yang tersedia di sekolah maupun di luar sekolah, seperti melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum mengelola sumber belajar, terampil dalam menggunakan buku-buku lain yang menunjang materi pembelajaran, memanfaatkan lingkungan sekolah, menggunakan media pembelajaran yang menarik disaat proses belajar mengajar, seperti menggunakan powerpoint, memanfaatkan internet, menggunakan karton, peta konsep dan lain sebagainya, serta terampil dalam menggunakan metode dan model pembelajaran secara bervariasi.
2. Hambatan yang dihadapi guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh yaitu kurangnya LCD proyektor (infocus) sehingga

banyak ruangan kelas yang tidak mendapatkan fasilitas LCD Projector dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dari peserta didik tidak pernah mengalami hambatan dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar seperti menggunakan powerpoint dalam proses pembelajaran Fiqih.

3. Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh yaitu dengan meningkatkan serta mengkolaborasikan metode dan model pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah materi yang diajarkan, mencari bahan dari internet serta dari koleksi perpustakaan untuk menambah wawasan terhadap materi yang diajarkan, menggunakan berbagai macam media dan sumber belajar, dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik.

B. Saran-saran

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola sumber belajar bidang studi Fiqih berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dengan tingkat kualifikasi baik. Peneliti mengharapkan, baik guru maupun peserta didik lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik lagi.

2. Guru diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber belajar agar proses pembelajaran lebih berkualitas dan mutu pembelajaran Fiqih akan lebih meningkat.
3. Guru diharapkan dapat menjaga hubungan dan kerjasama yang baik terhadap kepala sekolah, sesama guru, dan seluruh warga sekolah agar mutu pembelajaran Fiqih semakin meningkat.
4. Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.
5. Kepala sekolah diharapkan terus memberikan pengawasan, arahan dan bimbingan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karena tanpa adanya pengawasan yang berkelanjutan tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Untuk tenaga pengajar, peneliti berharap bisa meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian akan memberikan iklim pembelajaran yang berkualitas.
6. Pihak sekolah diharapkan dapat menambah ketersediaan LCD Projector (infocus) agar setiap kelas dapat menggunakannya sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brata, Sumardi Surya. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Departemen Agama. (2000). *GBPP Mata Pelajaran Fiqh*. Jakarta: Depag RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, Mahi M. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad E Hasim. (2000). *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Musfah, Jijen. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Riduwan. (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rachman.(2001). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindo Pancaperkasa.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana S. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falh Production.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yani, Ahmad. (2013). *12 Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung: Pringgandani.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 4 BANDA ACEH
Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam, Telp. (0651) 7555725 Kode Pos 23111
email: mtsrukohbna@yahoo.com
NSM : 121111710004

N o m o r : B - 918 /mts.01.07.4/TL.00/11/2018 24 November 2018
Lampiran : -
Perihal : Telah Melakukan *Penelitian / Mengumpulkan Data*
Bahan penulisan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar- Raniry Darussalam
di -
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : B-10089/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2018 dan rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh Nomor : B-1576/Kk.01.07/4/TL.00/10/2018 Tanggal 09 Oktober 2018 perihal tersebut di pokok surat, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : Nora Hafiza
N I M : 140 201 042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data bahan penulisan Skripsi dengan judul " **Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh** ".

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.



Kepala,

Mursiah, S.Ag, M.Pd

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B-10089/Kk.01.07/4/TL.00/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan
Penelitian**

19 Oktober 2018

Yth, Kepala MTsN 4
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-10089/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2018 tanggal 09 Oktober 2018, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul **"Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh"** kepada saudara :

Nama : **Nora Hafiza**
NIM : 140 201 042
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Foto Kopi hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, Atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala
Plt. Kasi Pendidikan Madrasah,

Chairul Amri

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 10089 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2018

9 Oktober 2018

Tempat : -

Tujuan : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nora Hafiza
N I M : 140 201 042
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Angsa Lr. Perjuangan 2 No. 10, Lueng Bata Banda Aceh

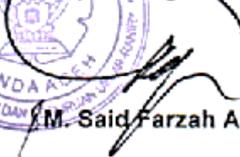
Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 4 Banda Aeh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Keterampilan Guru Dalam Mengelola Sumber Belajar Bidang Studi Fiqih di MTsN 4 Banda Aeh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG LUMUM BAG LUMUM

Kode 9103

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MTsN 4 BANDA ACEH

1. Apakah sumber belajar yang tersedia di MTsN 4 Banda Aceh sudah memadai?
2. Sejauhmana fasilitas-fasilitas yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru Fiqih dalam mengajar materi Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?
3. Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana keterampilan guru Fiqih dalam mengelola sumber belajar dan berapa persen guru Fiqih menggunakan sumber belajar yang tersedia di MTsN 4 Banda Aceh?
4. Menurut pengamatan bapak/ibu apakah guru Fiqih sudah terampil dalam memanfaatkan sumber belajar?
5. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengelola sumber belajar di MTsN 4 Banda Aceh?
6. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pengelolaan sumber belajar tersebut?

WAWANCARA DENGAN GURU FIQIH MTsN 4 BANDA ACEH

1. Di antara sumber belajar yang bapak/ibu gunakan, sumber belajar apa saja yang lebih sering digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih dan adakah lingkungan sekolah dijadikan sebagai salah satu sumber belajar?
2. Ketika proses pembelajaran, sumber belajar bagaimanakah yang bapak/ibu kelola dalam proses pembelajaran Fiqih?
3. Bagaimana perencanaan pengelolaan sumber belajar yang bapak/ibu persiapkan sebelum menyampaikan materi Fiqih dan langkah apa saja yang dilakukan dalam mengelola sumber belajar?
4. Apakah bapak/ibu dalam mengajar materi Fiqih menggunakan metode secara bervariasi serta metode apa yang lebih sering digunakan dalam menyampaikan materi Fiqih?
5. Apakah bapak/ibu membuat RPP dalam pembelajaran dan RPP yang dibuat apakah sudah mengacu pada kurikulum 2013 atau masih menggunakan KTSP?
6. Berapa jumlah sumber belajar yang bapak/ibu cantumkan di dalam RPP?
7. Apakah bapak/ibu memberikan pekerjaan rumah (PR) harus menggunakan sumber belajar? Jika peserta didik tidak mengerjakan tugas tersebut, bagaimana solusi dari bapak/ibu?
8. Menurut bapak/ibu apa saja hambatan dalam mengelola sumber belajar Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?

9. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan sumber belajar Fiqih di MTsN 4 Banda Aceh?

DAFTAR ANGKET SISWA

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar, dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia (a, b, c, dan d) yang anda anggap benar.
 2. Angket yang telah diisi mohon dikembalikan kepada peneliti.
-

1. Apakah guru Fiqih menggunakan internet sebagai sumber belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah guru Fiqih memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Selain buku pegangan, apakah guru Fiqih menggunakan buku-buku lain, seperti buku Fikih Sunnah, Hadits dan lainnya yang menunjang materi pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru Fiqih memberikan pekerjaan rumah (PR) harus menggunakan sumber belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru Fiqih memanfaatkan LCD Projector (infocus) dalam proses belajar mengajar?
 - a. Selalu

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Di antara sumber belajar yang tersedia, apakah guru Fiqih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru Fiqih menggunakan powerpoint dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda mengalami hambatan dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan powerpoint?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru Fiqih dalam mengajar menggunakan metode secara bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan sebagainya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, apakah guru Fiqih memberi contoh dengan mempraktekkannya langsung sehingga mudah dipahami?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Selain buku, papan tulis, apakah guru Fiqih menggunakan media pembelajaran lain seperti karton, peta konsep, dan sumber belajar lainnya?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Apakah anda masih mengalami hambatan dalam memahami materi Fiqih dengan menggunakan sumber belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1 Halaman dan Gedung Depan MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.2 Gedung dan Ruang Perpustakaan MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.3 Gedung Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.4 Ruang Guru MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.5 Ruang Tata Usaha MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.6 Ruang Pengajaran MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.7 Gedung Sekolah MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.8 Ruang Kepala Sekolah MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.9 Wawancara Dengan Ibu Nursiah, S.Ag., M.Pd (Kepala Sekolah)
MTsN 4 Banda Aceh





Gambar 1.10 Wawancara Dengan Bapak Saiful Bahri, M.A (Guru Fiqih Kelas VII) MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.11 Wawancara Dengan Ibu Cut Mutia, S.Pd.I (Guru Fiqih Kelas VIII) MTsN 4 Banda Aceh



Gambar 1.12 Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas VII MTsN 4 Banda Aceh





Gambar 1.13 Pengisian Angket Oleh Peserta Didik Kelas VIII MTsN 4 Banda Aceh

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Nora Hafiza
Nim : 140201042
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Tiji/ 27 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Angsa Lr. Hanafiyah No. 10 Lueng Bata,
Banda Aceh
Telp / HP : 0852-6141-2752
E-mail : Nora.Hafiza27@gmail.com
Alamat Perguruan Tinggi : Darussalam Jl. Lingkar Kampus, Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

TK : TK Pocut Baren Padang Tiji, Tamat Tahun 2002
SD/MI : SDN 3 Sigli, Tamat Tahun 2008
SMP/MTsN : MTsS Darul Ulum B.Aceh, Tamat Tahun 2011
SMA/MAN : MAS Darul Ulum B.Aceh, Tamat Tahun 2014
Universitas : UIN Ar-Raniry, Tamat Tahun 2019

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Bunyamin Harun
Nama Ibu : Tsanawiyah
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Angsa Lr. Hanafiyah No. 10 Lueng Bata,
Banda Aceh

Banda Aceh, 3 Desember 2018

Nora Hafiza
NIM. 140201042